

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan cara memperbaiki dan mengubah kurikulum yang ada di sekolah. Akan tetapi apapun jenis dan nama kurikulumnya, keberhasilan pembelajaran di sekolah tetap bergantung pada implementasinya dan cara seorang guru menyampaikan suatu pembelajaran. Guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan upaya pembinaan Sumber Daya Manusia, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, setiap guru dituntut secara profesional untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan UU RI No. 23 tahun 2003 (Sanjaya, 2006: 65) tentang Sisdiknas mengemukakan bahwa

“tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa adalah faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Demi kelangsungan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) seorang guru harus mengupayakan terciptanya kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil atau prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada banyak faktor, seperti metode yang dilakukan guru pada saat mengajar, kurangnya fasilitas penunjang dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa akan lebih tertarik, antusias, tekun dan mudah memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sejauh dan sedini mungkin guru harus mampu berperan sebagai pelaku pemproses, sekaligus juga sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, hasil tersebut merupakan kemampuan atau nilai yang dapat diukur langsung dengan menggunakan hasil tes belajar. Djamarah (1994: 15) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melibatkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam, tidak fokus dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, sehingga pada saat mengerjakan tugas, sebagian besar dari mereka menyontek kepada siswa yang lainnya. Hal ini dikarenakan oleh metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang pada awalnya menggunakan model pembelajaran, akan tetapi pada proses belajar mengajar guru masih tetap cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak terlalu banyak mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga pada proses tanya jawab dan pemberian tugas kebanyakan siswa enggan mengemukakan pendapat/menjawab serta

kebanyakan dari mereka menyontek. Padahal dalam karangka pembelajaran Matematika siswa harus terlibat aktif baik secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan secara sendiri tentang bagaimana mencari jawaban secara sistematis dari soal yang dikerjakannya. Jika hal ini tidak terlaksana dalam proses belajar mengajar (PBM), maka sudah dapat dipastikan penguasaan pembelajaran Matematika tidak maksimal dan akan menyebabkan rendahnya Hasil belajar Matematika yang pada akhirnya akan berpengaruh pada rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25-26 Oktober 2013 di SD Inpres Buttadidia, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa didapat keterangan dari guru Matematika kelas V (Ahmad, S.P.d) bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V di sekolah tersebut masih termasuk rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya mencapai 6,50 atau 65 % dari nilai rata-rata, jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum, yaitu 7,00 atau 70%, berarti dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah nilai standar ketuntasan yang diharapkan. Menurut penuturan guru mata pelajaran Matematika kelas V, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa dan kemandirian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sangat kurang hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa saat menyelesaikan soal yang dimana hanya beberapa siswa yang menyelesaikan secara mandiri sedangkan yang lainnya hanya menyalin pekerjaan dari teman-temannya yang menurut mereka pintar. Maka memperhatikan hal tersebut calon peneliti berkesimpulan bahwa hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif untuk digunakan dalam ruang lingkup siswa kelas V SD Inpres Buttadidia. Maka dalam kesempatan ini calon peneliti menawarkan suatu alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yakni sebuah model dimana siswa dituntut lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), dan

memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun.

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa dalam kelompok heterogen masing-masing memilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Oleh karena itu peneliti berinisiatif akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Inpres Buttadidia, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Inpres Buttadidia, Kec. Sombaopu, Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SD Inpres Buttadidia, Kec. Sombaopu Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akademis/Lembaga Pendidikan

Sebagai sarana pengembangan teori dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terkait dengan tujuan untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu model yang inovatif, bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan: (1) Meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi proses serta hasil pembelajaran Matematika, (2) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang efektif.
- b. Bagi siswa, dapat mencari, menemukan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mandiri berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan upaya pengembangan mutu dalam pembelajaran sehingga berindikasi dapat meningkatkan Hasil belajar Matematika di sekolah.